

Analisis Semiotik dalam Antologi Puisi “*Melipat Jarak*” Karya Sapardi Djoko Damono

Andi Neneng Nurfauziah

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Abdul Haris, Makassar Sulawesi Selatan

fauziahoki88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan ikon dalam buku kumpulan puisi “*Melipat Jarak*” karya Sapardi Djoko Damono; (2) mendeskripsikan indeks dalam buku kumpulan puisi “*Melipat Jarak*” karya Sapardi Djoko Damono, dan (3) mendeskripsikan simbol dalam buku kumpulan puisi “*Melipat Jarak*” karya Sapardi Djoko Damono. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari buku kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “*Melipat Jarak*”. Data tersebut berupa kata frasa atau klausa yang mengandung ikon, indeks, dan simbol. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pembacaan heuristik, dan heurmenutik. Teknik analisis data menggunakan analisis konten, dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Ikon yang terdapat dalam buku kumpulan puisi “*Melipat Jarak*” karya Sapardi Djoko Damono ialah, ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metaforis. (2) Indeks yang terdapat dalam buku kumpulan puisi “*Melipat Jarak*” karya Sapardi Djoko Damono ialah, indeks ruang, indeks temporal, dan indeks persona (3) Simbol yang terdapat dalam buku kumpulan puisi “*Melipat Jarak*” karya Sapardi Djoko Damono ialah, simbol budaya, reliqi, akademik, tradis, dan lain-lain. Adapun sample temuan dalam penelitian ini salah satunya yaitu, ditemukan bahwa ikon topologis cenderung berada pada judul puisi.

Kata Kunci: *Ikon, Indeks, Simbol*

Pendahuluan

Sastra cenderung mengajarkan banyak hal kepada penikmatnya mengenai, empati, keberanian, kebaikan dan berbagai pembelajaran lainnya mengenai kehidupan. Hal ini didasari oleh adanya hubungan antara sastra dan filsafat, ibarat dua sisi mata pisau yang tidak dapat dipisahkan, sifatnya komplementer dan saling melengkapi.

Banyak hal yang dapat diambil dari suatu karya sastra yang dari hari ke hari terus bermunculan bersamaan dengan munculnya pengarang-pengarang baru yang ikut meramaikan ranah sastra di tanah air maupun dunia internasional. Mengenai karya sastra, sudah diciptakan orang-orang terdahulu jauh sebelum orang-orang memikirkan mengenai apa hakikat, nilai, dan makna karya sastra. Sebaliknya penelitian terhadap sastra baru dimulai sesudah orang-orang bertanya apa hakikat, nilai dan makna karya sastra yang dihadapinya.

Salah seorang sastrawan Indonesia yang memiliki banyak karya sastra ialah Sapardi Djoko Damono, lahir di Surakarta, 20 Maret 1940. Mulai berkarya dari tahun 1958 sampai sekarang. Karya-karyanya antara lain, “Hujan Bulan Juni”, “Pada Suatu Hari Nanti”, “*Melipat Jarak*”, “Babad Batu”, “Ayat-Ayat Api”, “Alih Wahana”, “Pingan Melipat Jarak”, “Sepasang Sepatu Tua”, “Perihal Gendis”, “Ada Berita Apa Hari Ini Den Sastro”, “Namaku Sinta”, dan masih banyak lagi karya-karya yang lainnya. Namun, penulis memilih salah satu karya Sapardi Djoko Damono, yaitu kumpulan puisi pada buku “*Melipat Jarak*” karena, pada buku kumpulan puisi tersebut terangkum 75 puisi pilihan Sapardi Djoko Damono dari kumpulan puisi yang telah diterbitkan antara tahun 1998-

2015. Selain itu, buku kumpulan puisi yang berjudul “Melipat Jarak” telah dicetak hingga tiga kali cetakan terakhir yang didapatkan penulis, yaitu pada tahun 2017.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, telah menunjukkan bahwa karya sastra Sapardi Djoko Damono, khususnya buku kumpulan puisi “Melipat Jarak” ramai akan peminat dan tentu karya puisi tersebut banyak dijadikan perbincangan di lingkungan literasi maupun forum-forum diskusi sastra, baik dalam negeri maupun luar negeri. Kemudian, sastra bukanlah suatu benda yang sering dijumpai melainkan sebuah nama dengan argumentasi tertentu pula dan diberikan pada sejumlah hasil karya sastra. Dengan demikian karya sastra merupakan sistem tanda yang dapat menjadi penanda bila dilihat dari sisi objek karya sastra itu sendiri.

Penulis menggunakan kajian semiotik C.S. Peirce bukan pendekatan semiotik yang lainnya karena, melalui sudut pandang atau teori C.S. Peirce menurut hemat penulis punya keterkaitan yang relevansi. Dikatakan relevansi karena teori C.S. Peirce selain lebih lugas juga ada klasifikasinya atau pembagian yang jelas mengenai ikon, indeks dan simbol. Misalkan, ikon yang terdiri dari beberapa bagian yaitu, ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metafora atau metaforis. Sehingga, dapat mempermudah penulis dalam memahami dan memaknai kajian semiotik C.S. Peirce.

Gaya puisi Sapardi Djoko Damono secara asumsi tentunya cocok dengan pendekatan semiotik yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Dikatakan cocok karena dapat digambarkan pada salah satu puisi dalam buku kumpulan puisi “Melipat Jarak” yang berjudul “Dogeng Marsinah”, juga tentunya pada beberapa yang akan dikaji melalui pendekatan semiotik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan semiotik terhadap puisi Sapardi Djoko Damono dalam buku kumpulan puisi “Melipat Jarak” sudah tepat dalam pemilihan pendekatan atau pisau bedah. Selain itu, dalam menganalisis puisi, pengkajian tidak dapat terlepas pada kode-kode atau lambang-lambang yang digunakan. Sebagaimana kita ketahui bahwa C.S. Peirce terkenal dengan konsep triadik yaitu, tanda itu sendiri (representamen, grund), apa yang diacu object, (designatum, denotatum, referent), dan tanda-tanda baru yang terjadi dalam batin penerima (interpretant).

Masing-masing tanda ini dibedakan menjadi tiga jenis. Triadik pertama sebagai tanda terdiri atas qualisigns tertentu. Triadik kedua sebagai acuan terdiri atas ikon, indeks, dan simbol. Triadik ketiga terdiri atas rheme, dicisigns, dan argument. C.S. Peirce (1978: 120) dalam Pradopo menjelaskan bahwa kajian utama semiotik dan sangat memiliki peranan penting dalam pemaknaan meliputi aspek ikon, indeks, dan simbol. Oleh sebab itu, penulis menggunakan triadik kedua dalam konsep semiotik C.S. Peirce untuk melakukan pengkajian pada sepuluh puisi dalam buku kumpulan puisi “Melipat Jarak” karya Sapardi Djoko Damono.

Adapun penelitian relevan yang dimaksud ialah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti dan berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, berikut beberapa jurnal yang dianggap relevan oleh peneliti. “Analisis Semiotika Puisi “Tuan” Karya Sapardi Djoko Damono” (2017) oleh, Heri Isnaini, dikatakan relevan karena puisi yang diangkat menjadi pembahasan pada penelitian tersebut, merupakan puisi karya Sapardi Djoko Damono yaitu, puisi “Tuan” dengan kajian semiotika. “Analisis Semiotika Pada Cover Novel Trilogi Karya Vira Safitri” (2017) oleh, Hanny Hafiar dkk, dikatakan relevan karena yang dijadikan pendekatan dalam penelitiannya ialah semiotika C.S. Peirce. “Analisis Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana Analisis semiotika C.S. Peirce”, (2017). “Analisis Pendekatan Semiotik Dalam Puisi Daun Jendela Karya Pringadi

Abdi Surya", 2018 oleh Ayu Amaliyah Madhotillah. "Analisis Struktur & Semiotik Dalam Puisi Aku Ingin Karya Sapardi Djoko Damono", (2018). "Aspek Stilistika dalam Antologi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatannya Sebagai Pengayaan Sastra", (2018) oleh, Adul Mukhlis. "Semiotika dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono", (2018) oleh, DM Darmani. Sesuai dengan sasaran kerja penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu kajian semiotik. "Analisis Kumpulan Puisi Sarang Enggang Karya Basuki dkk", (2016) oleh Adisti Primi Wulan. "Semiotika dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono", (2018) oleh Deden. "Unsur Semiotika pada Kumpulan Puisi Mellihat Api Bekerja Karya M.AAN Mansyur" (2018). Selaras dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan semiotik C.S.Peirce.

Metode

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu rancangan penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang menjadi sasaran penelitian secara alamiah apa adanya tanpa pengukuran dan perhitungan statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai sejak Januari-Februari 2020, dan analisis data dimulai pada Maret-Mei 2020. Untuk lokasi penelitian yaitu, di kediaman penulis Jl. Gunung Bawakaraeng No.43B dan, perpustakaan Universitas atau kota yang ada di Makassar Sulawesi-Selatan.

Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata frasa atau klausa yang mengandung ikon, indeks, dan simbol pada sepuluh puisi karya Sapardi Djoko Damono dalam buku kumpulan puisi "Melipat Jarak".

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, adalah buku kumpulan puisi "Melipat Jarak" karya Sapardi Djoko Damono yang merupakan cetakan ketiga pada bulan Agustus 2017, dengan jumlah puisi 150 puisi, ketebalan buku 153 halaman, dan diterbitkan oleh gramedia pustaka.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten sebagaimana data yang akan dianalisis membutuhkan penjelasan secara deskriptif. Data-data yang dimaksud tersebut berupa kata frasa atau klausa yang mengandung ikon, indeks, dan simbol pada buku kumpulan puisi "Melipat Jarak" karya Sapardi Djoko Damono.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah analisis pada buku kumpulan puisi "Melipat Jarak" karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan semiotik melalui deskripsi makna ikon, indeks, dan simbol. Berikut puisi-puisinya:

1. Dogeng Marsinah
2. Tentang Mahasiswa yang Mati 1996
3. Ada Berita Apa Hari Ini Den Sastro

4. Sudah Lama Aku Belajar
5. Hari Ulang Tahun Perkawinan
6. Yang Paling Menakjubkan
7. Sajak Tafsir
8. Malin Kundang
9. Nuh
10. Bunga Randu Alas

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa manusia (*human instrument*). Penulis melakukan pengamatan atau analisis pada aspek semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol pada sepuluh puisi dalam buku kumpulan puisi "*Melipat Jarak*" karya Sapardi Djoko Damono.

Penulis menggunakan komputer sebagai perangkat keras dan aplikasi lunak seperti *microsoft word*, *zotero*, lembar data sebagai instrument pendukung. Komputer digunakan untuk melakukan pencatatan dan pengumpulan data-data hasil pengamatan. Data-data tersebut kemudian diwujudkan dalam lembar data yang dibedakan berdasarkan aspek semiotik.

Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Semiotik didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.
2. Semiotik C.S. Peirce terdiri dari beberapa klasifikasi tanda dan beberapa kategori trikotomi dan triadik namun, yang digunakan dalam penelitian ini ialah triadik dalam trikotomi kedua berupa, ikon, indeks, dan simbol.
3. Ikon adalah hubungan tanda dan objek karena serupa. Sedangkan, dalam KBBI ikon berupa, lukisan, gambar, penggambaran pada kayu yang digunakan dalam kebaktian gereja Kristen ortodoks.
4. Indeks adalah hubungan sebab akibat. Sedangkan, dalam KBBI indeks, berupa daftar kata atau istilah penting.
5. Simbol adalah hubungan kesepakatan. Sedangkan, dalam KBBI simbol berupa lambang yang dijadikan sebagai simbol.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten yaitu suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, komunikatif dan bersifat kualitatif (Zuchdi, 1993: 1). Subjek dalam penelitian ini berupa teks karya *sastra* berbentuk puisi yang telah mengandung karakteristik penggunaan analisis konten, yaitu data penelitian di dapat berupa data tak berstruktur yang menggunakan Bahasa dengan logika dan kategori yang tidak diatur oleh peneliti (Zuchdi, 1993: 14). Selain itu, analisis konten juga sensitif terhadap konteks, sehingga dapat digunakan untuk memproses bentuk-bentuk simbolik data tak berstruktur seperti dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, dan sebagainya.

Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit analisis merupakan tahap pertama dalam proses pengadaan data, Zuchdi (1993: 30) (dalam *eprints.uny*). karena, tahap ini merupakan tahap memisahkan data menjadi bagian-bagian yang dapat dianalisis. Adapun data utama dalam penelitian ini, ialah sepuluh puisi dalam buku kumpulan puisi "*Melipat Jarak*" karya Sapardi Djoko Damono.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pembacaan secara heuristik dan hermeneutik sebagai langkah pertama sebelum dilakukan pengumpulan data. Teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik merupakan pembacaan yang dilakukan dengan menginterpretasikan puisi dengan cermat, kemudian dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data menggunakan analisis semiotik.

3. Pencatatan Data

Tahap pencatatan data merupakan tahap pengumpulan semua informasi yang didapatkan setelah melakukan teknik baca, hasil yang diperoleh tersebut dicatat dalam lembar data satu persatu puisi dan unsur-unsur yang ingin diketahui yaitu, ikon, indeks, dan simbol. Pencatatan dilakukan mulai dari bagian terkecil puisi sampai dengan puisi secara keseluruhan. Data-data yang telah dicatat adalah merupakan instrument dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan mengungkapkan proses analisis kumpulan puisi "*Melipat Jarak*" karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan semiotik melalui analisis makna, ikon, indeks, dan simbol pada puisi. Selanjutnya hasil diuraikan dan dideskripsikan kesimpulannya baik secara spesifik maupun keseluruhan. Berdasarkan data yang telah terkumpul data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles, Hubberman & Saldana (2014). Tekniknya ialah menganalisis data dengan tiga langkah.

Langkah pertama ialah kondensasi data yaitu, merujuk kepada proses menyeleksi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Langkah pertama ini terbagi atas beberapa bagian, pertama selektif (*selecting*), kedua memfokuskan (*focusing*) ke tiga abstraksi (*abstracting*), ke empat menyederhanakan. Langkah kedua ialah penyajian data (*data display*), dan langkah ketiga ialah kesimpulan (*penarikan atau verifikasi*). Berikut penjelasannya secara terperinci:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip Miles, Huberman, & Saldana (2014: 10). Pada langkah pertama ini terbagi atas beberapa bagian yaitu:

a. Selektif (*Selecting*)

Tahap ini menentukan dimensi-dimensi yang penting hubungannya, yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Ringkasnya, pada tahap ini peneliti betul-betul mengidentifikasi ikon, indeks, dan simbol pada buku kumpulan puisi "*Melipat Jarak*" karya Sapardi Djoko Damono. Tindakan tersebut dapat mengumpulkan informasi-informasi terkait data yang akan dianalisis untuk memperkuat penelitian.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis Miles, Huberman, & Saldana (2014: 19). Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, untuk menghindari pembahasan yang tidak penting. Adapun batasannya ialah, pertama mendeskripsikan ikon, kedua mendeskripsikan indeks, dan ketiga mendeskripsikan simbol.

c. Abstraksi (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan menafsirkan makna ikon, indeks, dan simbol dalam puisi. Kemudian, data yang telah dikumpulkan tersebut dievaluasi dan apabila peneliti sudah merasa bahwa apa yang ditafsirkan sudah tepat maka, tafsiran tersebut dapat digunakan untuk mendeskripsikan makna, ikon, indeks, dan simbol pada buku kumpulan puisi “Melipat Jarak” karya Sapardi Djoko Damono.

d. Penyederhanaan (*Simplifying*)

Pada tahap ini, bertujuan untuk menyederhanakan data dalam berbagai cara yaitu, melalui ringkasan, tabel, dan uraian deskripsi singkat. Adapun cara yang akan diterapkan oleh peneliti ialah, uraian deskripsi singkat.

2. Penyajian data (*Data display*)

Langkah kedua, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan proses analisis pada puisi-puisi Sapardi Djoko Damono dalam buku kumpulan puisi “Melipat Jarak”.

3. Kesimpulan penarikan atau verifikasi

Langkah ketiga, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Data-data yang sudah dideskripsikan penafsirannya lalu, disimpulkan secara umum. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

Tabel. 1.1. Indikator Pengumpulan Data Ikon, Indeks, dan Simbol

Indikator	Sub Indikator
Triadik dalam trikotomi kedua pada semiotik C.S. Pierce adalah pembangun yang paling mendasar atas tanda-tanda. Triadik yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1. Ikon 2. Indeks 3. Simbol	1. Ikon a. Ikon Topologis b. Ikon Diagramatik c. Ikon Metafora 2. Indeks a. Indeks Ruang b. Indeks Temporal c. Indeks Persona

Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Lexi J. Moleong (2007: 330-331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan ialah, teknik triangulasi penyidik yaitu, dengan melibatkan dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya yang memiliki kompetensi dan kapasitas memadai dalam menganalisis maupun menafsirkan data.

Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara pengujian terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan, perpanjangan pengamatan, meningkatkan

ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan referensi, mengadakan member check Sugiyono (2012:270-368).

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang telah diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dilakukan pengecekan kembali kepada sumber data asli atau sumber lain yang ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan kembali yang lebih mendalam.

Perpanjangan masa observasi hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk *report* maka, otomatis telah menjadi kewajiban dalam penelitian. Kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini diperlukan dalam penelitian kualitatif karena, dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti kembali mengecek hasil penelitiannya. Apabila setelah pengecekan kembali ditemukan kesalahan, peneliti wajib memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat, dan sistematis tentang apa yang diamati. 67

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam k mendapatkan kepastian data oleh karena itu, peneliti pun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang bersangkutan dengan temuan peneliti. Sehingga, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk menunjang keberhasilan penelitian misalnya, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

3. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi di lapangan, catatan lapangan, studi terhadap observasi literature, dan berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah, teknik triangulasi penyidik yaitu, dengan melibatkan dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya yang memiliki kompetensi dan kapasitas memadai dalam menganalisis maupun menafsirkan data.

4. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sudah ditemukan sampai data tersebut tidak lagi bertentangan dengan temuan. Apabila data tersebut sudah dapat dipercaya kebenarannya. Kasus negatif ialah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

Menganalisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan otomatis data yang ditemukan sudah dapat dipercaya dan sebaliknya apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan otomatis peneliti mungkin, memperbaiki atau merubah temuannya.

5. Menggunakan referensi

Menggunakan bahan referensi ialah adanya pendukung atau membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Berupa bukti bahwa, peneliti telah melakukan penelitian sebagai contoh rekaman wawancara, catatan hasil wawancara, foto-foto yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian kualitatif sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

6. Mengadakan member check

Member check peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data. Apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam penelitian.

Member heck merupakan prosese pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check ialah memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Berikut pembagian member chek:

a. *Transferbility* (Validasi eksternal)

Transferbility merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif validasi eksternal atau menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Adapun nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan untuk menapai hasi penelitian yang diterapkan dalam situasi lain. Sehingga, orang lain akan lebih mudah memahami hasil penelitian kualitatifnya dan muncul kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Singkatnya, peneliti wajib membuat laporan secara terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

b. *Dependability* (Reliabilitas)

Dependability, peneliti melakukan penelitian dimbimbing dan diarahkan oleh pembimbing untuk menguji reliabilitas dalam memasukan seluruh proses penelitian dengan tujuan penulis mendapatkan hasil penelitian di lapangan. Mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, terjun ke lapangan untuk melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, pembuatan kesimpulan, dan saran.

Dependability juga disebut reliabilitas dalam penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang reliable apabila orang lain dapat mengulangi atau merefleksikan proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian.

c. *Comfimability* (Objektivitas)

Pengujian *comfibility* dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *comfibility* mirip dengan uji *dependability* sehingga memungkinkan pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan otomatis penelitian tersebut telah memenuhi standar *confimability*.

Berdasarkan beberapa penjabaran mengenai macam-macam cara uji kredibilitas. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara *dependability* yaitu, dengan cara melakukan auditing terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal tersebut, dilakukan oleh auditor yang *independent* atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Batasan Istilah

Batasan istilah atau definisi operasional merupakan bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian sehingga menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Batasan istilah bukanlah mencari arti dari setiap kata yang ada pada judul penelitian, melainkan menjelaskan istilah. Berikut batasan istilah dalam penelitian ini:

1. Analisis

Istilah analisis yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini ialah, penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa pengolahan data atau dokumen yang menjadi bahan analisis. Penulis mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria kemudian, diselidiki kaitannya lalu ditafsirkan maknanya menggunakan kajian semiotik.

2. Puisi

Istilah puisi pada umumnya merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh aspek intrinsik, pembangun puisi, dan ekstrinsik atau kehidupan sosial pengarang. Namun, penulis dalam penelitian ini hanya menganalisis puisi pada aspek semiotik C.S. Pierce berupa, ikon, indeks, dan simbol.

3. Melipat Jarak

Istilah melipat jarak sebetulnya sebuah judul pada buku yang akan dianalisis oleh penulis. Pada buku tersebut terdapat 150 puisi. Namun, yang akan dianalisis hanya 10 puisi dari pilihan penulis.

4. Semiotik

Istilah semiotik hemat penulis ialah ilmu menyoal ketandaan atau pemaknaan sebagaimana yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa aspek semiotik yang telah dipetakan oleh C.S. Peirce dalam pendekatan semiotiknya yaitu, ikon, indeks, dan simbol.

Panduan Matriks

Adapun panduan matriks untuk mempermudah penulis dalam membedakan antara ikon, indeks, dan simbol yaitu, sebagai berikut:

Tabel. 2.1. Panduan Matriks

Ikon	Indeks	Simbol
1. Tanda yang mirip dengan objeknya.	1. Memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya.	1. Tanda berdasarkan perjanjian.
2. Tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksudkan.	2. Bukti dari kejadian yang sudah terjadi.	2. Tanda berdasarkan kesepakatan.
3. Ikon perwakilan dari ciri-ciri fisik 2/3 dimensional.		3. Makna yang muncul berasal dari kesepakatan bersama.
4. Ciri-ciri fisik dimensional menyerupai dengan apa yang di presentasikan.		4. Simbol berada pada ranah konotatif.
5. Ikon mewakili setiap gambaran atau penggambaran yang mewakili objek yang di presentasikan.		
6. Ikon berada pada ranah denotatif.		

Pembahasan

Adapun tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu yaitu, mendeskripsikan ikon dalam buku kumpulan puisi “Melipat Jarak” karya Sapardi Djoko Damono, mendeskripsikan indeks dalam buku kumpulan puisi “Melipat Jarak” karya Sapardi Djoko Damono, dan mendeskripsikan simbol dalam buku kumpulan puisi

“Melipat Jarak” karya Sapardi Djoko Damono. Judul puisi yang akan dianalisis yaitu, *Dogeng Marsinah, Tentang Mahasiswa yang Mati 1996, Ada Berita Apa Hari Ini Den Sastro?, Sudah Lama Aku Belajar, Hari Ulang Tahun Perkawinan, Yang Paling Menakutkan, Sajak Tafsir, Malin Kundang, Nuh, dan Bunga Randu Alas.*

Berdasarkan teknik pengolahan, dan analisis data, maka pada penelitian ini ditemukan data dengan hasil analisis sebagai berikut.

Ikon (Data A)

Temuan yang dikelompokkan sebagai data A adalah ikon yang terdapat pada sepuluh puisi karya Sapardi Djoko Damono dalam buku kumpulan puisi “Melipat Jarak”. Ikon tersebut, terbagi atas tiga jenis yaitu, ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metafora. Adapun data yang ditemukan disajikan sebagai berikut.

a. Data A Ikon Topologis

Deskripsi ikon yang tergolong sebagai ikon topologis pada sepuluh puisi dalam buku kumpulan puisi “Melipat Jarak” yaitu:

(A01) Dogeng Marsinah
(ikon.t.DGM.J)

Marsinah pada judul puisi tersebut merupakan ikon topologis yang bermakna bahwa pengarang dalam puisi tersebut akan bercerita mengenai sosok perempuan bernama *Marsinah*. Judul puisi *Dogeng Marsinah* dikatakan ikon topologis karena judul puisi tersebut bertindak sebagai ikon terhadap keseluruhan isi puisi, dan memiliki hubungan kemiripan secara alamiah antara judul dengan isi puisi atau objeknya yaitu, *Marsinah*. *Marsinah* merupakan ikon dari *buruh pabrik* PT. Catur Putra Surya.

(A02) Tentang Mahasiswa Yang Mati, 1996
(ikon.t.TMYM.J)

Mahasiswa yang mati yang terdapat pada judul puisi tersebut merupakan ikon topologis, objeknya adalah *mahasiswa*. *Mahasiswa yang mati* bermakna bahwa pengarang akan menceritakan mengenai tragedi kematian mahasiswa tersebut. Selain itu, *mahasiswa yang mati* merupakan ikon dari *demonstran*.

(A03) Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?
(ikon.t.ABAHI.J)

Den Sastro, tergolong dalam kategori ikon topologis, dan objeknya adalah *Den Sastro*, sekaligus bermakna bahwa pengarang akan mengisahkan tentang sosok tersebut dalam karya puisinya. *Den Sastro* merupakan ikon dari *jurnalis*.

(A04) Sudah Lama Aku Belajar
(ikon.t.SLAB.J)

Belajar merupakan ikon topologis, dan objeknya adalah orang-orang yang suka belajar. *Sudah lama aku belajar* bermakna bahwa pengarang akan menceritakan tentang sosok yang sudah lama belajar dalam puisi tersebut. *Belajar* merupakan ikon dari *wawasan atau pengetahuan*.

(A05) Hari ulang tahun perkawinan
(ikon.t.HUTP.J)

Perkawinan yang terdapat pada judul puisi tersebut berarti bahwa pengarang akan mengisahkan tentang perjalanan dua anak manusia yang sudah berada dalam ikatan perkawinan. *Perkawinan* termasuk dalam ikon topologis, dan objeknya adalah hari ulang tahun. *Perkawinan* merupakan ikon dari *sebuah penyatuan*.

(A06) Yang Paling Menakjubkan
(ikon.t. YPM.J)

Menakjubkan merupakan ikon topologis, dan objeknya adalah hal-hal batiniah. Pada puisi ini pengarang akan mengisahkan tentang pandangannya mengenai hal-hal yang *menakjubkan*, dan *menakjubkan* merupakan ikon dari *di luar nalar manusia*.

(A07) Sajak Tafsir
(ikon.t. ST.J)

Kata *tafsir* digolongkan sebagai ikon topologis, dan objeknya adalah pengandaian. *Sajak tafsir* bermakna bahwa dalam puisi tersebut pengarang akan lebih banyak bercerita tentang penafsiran-penafsirannya, dan *tafsir* merupakan ikon dari *sesuatu yang tidak mutlak kebenarannya*.

(A08) Malin Kundang
(ikon.t. MK.J)

Malin kundang dikatakan sebagai ikon topologis, dan objeknya adalah seorang anak bernama *Malin*. Pada puisi ini pengarang mengisahkan kembali dogeng *Malin Kundang* yang terkenal di Sumatera, dan *Malin Kundang* merupakan ikon dari *anak durhaka*.

(A09) Nuh
(ikon.t N.J)

Nuh tergolong sebagai ikon topologis, dan objeknya adalah bahtera *Nuh*. Pada puisi ini pengarang akan mengisahkan tentang syirah mengenai *Nuh*, dan *Nuh* merupakan ikon dari *utusan Tuhan*.

(A010) Bunga Randu Alas
(ikon.t BRA.J)

Bunga randu alas tergolong dalam ikon topologis, dan objeknya adalah musim semi. *Bunga randu alas* berarti bahwa pengarang dalam puisinya akan bercerita tentang musim semi yang telah dilaluinya, dan *bunga randu alas* merupakan ikon dari *kuburan*.

b. Data A Ikon Diagramatik

Adapun deskripsi ikon yang tergolong sebagai ikon diagramatik pada sepuluh puisi dalam buku kumpulan puisi “Melipat Jarak” yaitu:

(A011) Marsinah itu arloji sejati
tak lelah berdetak
memintal kefanaan
yang abadi:
“kami ini tak banyak kehendak,
Sekedar hidup layak,
sebutir nasi.”
(ikon.d.DGM.B1)

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ikon, indeks, dan simbol terdapat dalam buku kumpulan puisi "*Melipat Jarak*" karya Sapardi Djoko Damono, sebagai berikut:

Ikon yang terdapat dalam buku kumpulan puisi tersebut ialah, ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metaforis. Indeks yang terdapat dalam buku kumpulan puisi tersebut ialah, indeks ruang, indeks temporal, dan indeks persona. Simbol yang terdapat dalam buku kumpulan puisi tersebut ialah, simbol budaya, reliqi, akademik, dan simbol tradisi.

Daftar Pustaka

- A'Amalia, Wijaya, & M. Syirojudin. 2016. *Media Video Emotif Sebagai Sarjana Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Puisi*. Jurnal PS PBSI FKIP Universitas Jember. Seminar Nasional.
- Abdul Muklis, Teguh Supriyanto, Mimi Mulyani. 2018. *Aspek Stilistika Dalam Antologi Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pengayaan Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Volume 4, No.10-17.
- Adampe Regina, Yolanda. 2015. *Tinjauan Sosiologis Terhadap Novel Detik Terakhir Karya Karya Albethiene Endah*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulani, Volume 3, No. 1-20.
- Adisti Primi Wulan. 2016. *Analisis Kumpulan Puisi Sarang Enggang Karya NanoL. Basuki Dan Kawan-Kawan (Kajian Semiotik)*. Jurnal Faculty of Education, Volume 1, No. 1-8.
- Aisyah, Nenden Lilis. 2007. *Panduan Apresiasi Puisi dan Pembelajarannya*. Bandung: Rumpit Merah.
- Akhadiah. 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Almeder, Robert F. 1980. *The Philosophy Of Charles S. Peirce*. Oxford: Blackweel.
- Arikunto. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Kris. 2005. *Ikonsitas Semiotik Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Danesi, Marcel. 2007. *Panduan Apresiasi Puisi dan Pembelajarannya*. Bandung: Rumpit Merah.
- Deden, Much. Darmadi. 2018. *Semiotika Dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia, Voulume 3, No. 1-14.
- Eco, Umberto, & Sebeok, Thomas. 1983. *The Signs Of Theree: Dupin, Holmes, Peirce*. Bloomington: Indiana Univ. Press.
- Goudge, Thomas. 1965. *Index Transactions Of The C.S. Peirce Society*. New York: Duer Press.
- Greenle, Doglas. 1968. *The Similiraty Of Discernible (The Jurnal Of Philosohpy 1973 Peirce's) Concept Of Signs*. The Hague: Moutan.
- Heri Isnaini. 2017. Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume, 4. No. 1-7.
- Hanny Hafiar, Jimi Naratama Mahameruaji, Detta Rahmaawan. 2017. Analisis Semiotika Pada Cover Novel Trilogi Karya Vira Safitri. Jurnal Nomosleca. Volume 3, No. 506-514.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Harindita Graha Widya.
- _____. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Linda Amalia. 2018. *Unsur Semiotik Pada Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M.AAN Mansyur*. Jurnal Pendidikan Kebahasaan, dan Sastra Indonesia. Volume 2. No. 1-11.
- Luxemburg, Van Jan. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Muhammad Fuad, Mifktakhul Hidayanti. 2019. *Kefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual untuk Siswa SMP Kelas III*. Jurnal Simbol (Bahasa, Sastra dan Pembelajaran), Volume, 7, No, 1-17.
- Miles, Humberman, & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Nurdiyanto, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noth, Winfriend. 2006. *Semiotik*. Surabaya: Airlangga University.
- Patteda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.